

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dideskripsikan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut:

##### **1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru**

Dalam penggunaan metode ceramah kreativitas guru sangat dibutuhkan, karena metode ceramah terkenal dengan metode yang monoton, dan membosankan, oleh karena itu guru PAI yang notabennya selalu menggunakan metode ini, mereka harus mampu mengkreaitivaskan penggunaan metode ceramah. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syafi'I Yusuf mengenai bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 3 Kedungwaru, beliau menjawab bahwa:

Saat berceramah saya tidak hanya monoton berceramah saja, saya juga bertanya kepada anak-anak, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa, hal itu akan memicu pemikiran siswa lebih luas dan kritis.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Suprpto dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 16 Januari 2018, pukul 10.20 WIB di Perpustakaan

Saat berceramah saya terkadang menyelipkan motivasi kepada anak-anak, seperti hari ini saya menjelaskan materi Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, saya memotivasi anak-anak untuk rajin mengaji dengan membiasakan bacaan yang benar jadi maknanya tidak salah, anak-anak langsung semangat mendengarkan ceramah saya.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru saat penggunaan metode ceramah adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dan tidak merasa jenuh dengan pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Bapak Syafi'I Yusuf mengenai tindakan Bapak jika ada siswa yang bosan dan mengantuk, atau ramai sendiri, beliau menjawab bahwa:

Ketika ada anak yang terlihat bosan atau kurang semangat saat saya ceramah, saya biasanya merubah suasana dengan memilih kata-kata lucu, atau membuat lelucon, agar anak tersebut kembali bersemangat lagi, dan kalau anak yang ramai sendiri biasanya saya melontarkan pertanyaan, nah dengan sendirinya dia akan diam dan kembali memperhatikan ceramah saya. seperti saat saya menerangkan tentang hukum bacaan Al-syamsiyah ada anak yang terlihat tidak mendengarkan, saya memanggilnya dan melontarkan pertanyaan kepadanya, langsung tanpa bicara apa-apa dia diam dan kembali mendengarkan ceramah saya lagi.<sup>3</sup>

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Suprpto menuturkan bahwa:

Ketika ceramah memang ada saja tingkah anak, yang bosanlah atau mengantuklah, nah untuk mengatasinya biasanya saya membuat lelucon, terkadang anak saya ajak untuk tepuk semangat, sehingga mereka semangat belajar lagi. Kadang juga ada anak yang ramai sendiri, sehingga menyebabkan ceramah yang saya sampaikan itu tidak masuk kedalam memonya, nah dalam hal ini biasanya yang

---

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 19 Januari 2018, pukul 09.30 WIB di Masjid

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 16 Januari 2018, pukul 10.20 WIB di Perpustakaan

saya lakukan adalah memanggil namanya, dengan seketika dia langsung kembali fokus mendengarkan ceramah saya.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru saat ada hambatan ketika guru ceramah adalah dengan merubah suasana menjadi lucu, dan melontarkan pertanyaan kepada siswa yang ramai.

Penggunaan metode ceramah memang sudah lazim dilakukan di kalangan para guru, khususnya guru PAI. Dalam prakteknya terkadang penggunaan metode ceramah ini membuat kebingungan kepada siswa, karena bahasa yang guru gunakan belum tepat, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suprpto , beliau menuturkan bahwa:

Saat ceramah saya menggunakan bahasa yang mudah dan disesuaikan dengan dunia anak SMP, sehingga anak akan memahami apa yang saya sampaikan. Misalnya dalam materi tajwid, saya menerangkan tentang hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, saya menyelingi dengan bahasa sehari-hari mereka, seperti menggunakan bahasa jawa, atau bahasa-bahasa Indonesia yang masih umum.<sup>4</sup>

Bapak Syafi'i Yusuf juga menuturkan bahwa:

Dalam ceramah bahasa sangat mempengaruhi pemahaman siswa, oleh karena itu saya selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga anak mampu menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Pada anak SMP bahasa yang saya gunakan itu masih bahasa Indonesia pada umumnya, kadang malah saya selingi dengan penggunaan bahasa jawa, yang mayoritas anak memahami bahasa jawa sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 19 Januari 2018, pukul 10.00 WIB di Masjid

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Syafi'i Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 16 Januari 2018, pukul 10.00 WIB di Perpustakaan

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam metode ceramah selain memberikan pertanyaan dan motivasi, juga dalam penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan guru harus komunikatif, sehingga siswa mampu memahami pelajaran dengan maksimal.

Dalam penggunaan metode ceramah ini dikemas secara santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kelas menjadi terkesan dan tidak menegangkan karena siswa dapat merasa nyaman dengan gurunya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syafi'I Yusuf beliau menuturkan bahwa:

Ditengah- tengah ceramah saya menyelipkan kata-kata lucu yang membuat anak senang dan akhirnya mereka mau mendengarkan ceramah saya, sehingga suasana kelas tidak menegangkan, anak-anak akan merasa nyaman dan akhirnya akan ada timbal balik antara guru dan siswa. Saat saya ceramah anak-anak juga saya tugaskan untuk mencatat hal-hal penting tentang materi yang saya sampaikan.<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Syahri Dani :

Pada saat pak Syafi'I menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan dengan santai tapi serius mbak... dan juga dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, kalau tidak begitu membuat guyonan jadi proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 16 Januari 2018, pukul 10.20 WIB di Perpustakaan

<sup>7</sup> Wawancara Syahri Dani selaku siswa kelas VII-C, 23 Januari 2018, pukul 09.30 WIB di Masjid



**Gambar 4.1 Dokumentasi saat penggunaan metode ceramah**

Pada saat saya melakukan observasi pada tanggal 15 Januari 2018 , saat itu materinya adalah hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, Bapak Syafi’I menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut, terkadang beliau memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang tidak mendengarkan, tidak fokus, dan yang mengantuk tentang Al-Syamsiyah atau Al-Qomariyah, sesekali beliau membuat guyonan seperti pada saat itu beliau mengatakan “ siapa saja yang membaca Al-Qur’an tetapi tidak sesuai dengan tajwidnya, itu sama saja kalian membaca buku dengan terbata-bata teeeee...taaaa...piii” dengan mimik dan suara yang lucu beliau menirukan orang membaca terbata-bata, hal itu membuat anak-anak tertawa dan membuat mereka semangat saat pembelajaran. Ketika beliau menjelaskan, beliau menyuruh anak-anak untuk mencatat hal-hal yang penting dan nanti akan beliau lihat setelah akhir pembelajaran. Selain itu bapak Syafi’I juga menggunakan LCD sebagai media audio visual.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 15 Januari 2018, pukul 11.00 WIB, di kelas VII - C

Dalam meningkatkan semangat belajar siswa ketika ceramah, guru selalu menyuruh dan memotivasi siswa untuk rajin membaca buku-buku mengenai materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafi'I Yusuf menjelaskan bahwa:

Meningkatkan semangat belajar siswa saat berceramah dapat dilakukan dengan cara memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku PAI dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga dari hasil berpikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan. Terkadang dalam proses saya menyampaikan pelajaran, saya sengaja untuk tidak menjelaskan secara detail tujuan saya agar anak peka dan mau bertanya.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suprpto, beliau menuturkan bahwa:

Cara meningkatkan semangat dalam ceramah dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk rajin membaca buku-buku referensi serta menstimulus anak agar mau berpikir sehingga ia mampu untuk bertanya, karena adanya pertanyaan dari anak itu membuktikan bahwa telah terjadi proses berpikir pada diri anak itu. Kalau saya itu memberi pertanyaan kepada anak itu terus saya kejar sampai anak itu sudah tidak memiliki jawaban lagi.<sup>10</sup>

Dari penuturan di atas, menyatakan bahwa dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan memotivasi mereka untuk mau dan rajin membaca buku-buku yang relevan tentang PAI dan mencoba menstimulus siswa untuk berpikir, dan dari proses berpikir tersebut akan menimbulkan sebuah pertanyaan yang muncul dari siswa dan siswa mendapat banyak pengetahuan.

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 16 Januari 2018, pukul 10.40 WIB di Perpustakaan

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 19 Januari 2018, pukul 10.30 WIB di Masjid

## **2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru**

Dalam menggunakan metode diskusi guru harus mampu membuat proses diskusi lebih menarik dan lebih hidup, sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam proses diskusi. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syafi'I Yusuf tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi, beliau menjelaskan bahwa:

Saat berdiskusi biasanya saya buat seperti permainan, saya membuat pertanyaan dalam kertas kemudian kertas itu saya bentuk bola-bola, kemudian saya lempar ke anak-anak, dan siapa yang kena harus menjawab dan teman lainnya menanggapi.<sup>11</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai Bagaimana langkah-langkah Bapak saat menggunakan metode diskusi dengan permainan, lalu Bapak Syafi'I memaparkan bahwa:

Saat berdiskusi sebelumnya saya menjelaskan materi yang akan dibahas, setelah itu saya bagi 4 kelompok lalu saya kasih permasalahan sesuai sub bab untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, setelah itu saya membuat pertanyaan dalam kertas yang dibentuk bola-bola lalu dilemparkan ke siswa, dan siapa yang terkena harus menjawab dan yang lain menanggapi, dan itu bergantian, sehingga diskusi akan menjadi lebih hidup dan semua ikut berpartisipasi.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi, beliau menjelaskan bahwa kepada Bapak Suprpto, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 10.00 di Masjid

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 10.20 di Masjid

Ketika menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran saya menggunakan cara dengan permainan, dimana setiap anggota kelompok membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari hari ini, dan mereka saling tukar menukar pertanyaan dengan kelompok lainnya. Jadi setelah masing-masing kelompok mempresentasikan pendapatnya kelompok lainnya memberikan tanggapan dengan membuat pertanyaan dan bertukar dengan kelompok lainnya, dengan demikian siswa akan aktif semuanya pada saat diskusi. Biasanya dalam teknik pembelajaran itu disebut teknik take and give, jadi semua saling bertukar pertanyaan dan pendapat.<sup>13</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru saat diskusi adalah dengan membuat permainan seperti snowball throwing dan take and give.

Ketika melakukan wawancara dengan Bapak Suprpto mengenai bagaimana cara guru dalam mengatasi anak-anak yang masih pasif saat berdiskusi dan menjaga rasa semangat anak-anak saat diskusi, beliau menuturkan bahwa:

Ketika berdiskusi memang biasanya ada anak yang pasif, untuk itu biasanya saya memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang kurang aktif, sehingga anak akan terdorong untuk aktif. Terkadang juga saya selipkan cerita-cerita yang memotivasi anak.<sup>14</sup>

Dengan pertanyaan yang sama Bapak Syafi'i memaparkan bahwa:

Saat diskusi memang karekter anak berbeda-beda, ada yang aktif ada juga yang pasif, untuk mengatasi anak yang pasif biasanya saya menunjuk anak tersebut dan saya suruh untuk menjadi perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, selain itu kadang dengan melontarkan pertanyaan adadakan kepada siswa yang masih pasif, sehingga akan mendorong anak untuk aktif dalam diskusi. Ditengah-tengah diskusi terkadang juga saya menyelipkan guyonan dan cerita-cerita lucu agar siswa tidak merasa jenuh<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 24 Januari 2018, pukul 09.30 WIB di Masjid

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 24 Januari 2018, pukul 09.50 WIB di Masjid

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 10.30 di Masjid

Dari pemaparan wawancara diatas, disimpulkan bahwa ketika ada anak yang pasif guru memberikan pertanyaan dan menunjuk anak yang pasif untuk menjadi perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga mereka terdorong untuk aktif saat diskusi. Dan untuk menjaga semangat diskusinya guru membuat lelucon, sehingga anak semangat saat diskusi.



**Gambar 4.2 Dokumentasi saat penggunaan metode diskusi**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2018 di kelas VII-C yang pada saat itu membahas mengenai hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah . Pada hari tersebut Bapak Syafi'I menggunakan metode diskusi, yang dikreasikan dengan snowball throwing atau melempar pertanyaan ke teman lainnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya , kemudian Bapak Syafi'I membuat pertanyaan dalam kertas dibentuk bola lalu dilemparkan ke anak didiknya, begitu seterusnya. Saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan semangat, banyak yang aktif berpendapat maupun bertanya saat

diskusi berlangsung. Terkadang Bapak Syafi'i menyelipkan sedikit guyonan seperti saat beliau melempar bola pertanyaan, beliau berkata "lemparan bola harimau", anak-anak pun menjadi semangat dan gembira. Beliau juga menggunakan media audio visual yaitu dengan memanfaatkan teknologi berupa LCD. Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan atau siswa yang pasif Bapak Syafi'i mengatasinya dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tersebut, sehingga semua siswa aktif berpartisipasi dalam proses diskusi.<sup>16</sup>

Seperti penuturan Adel yaitu salah satu siswi di kelas VII-C bahwa:

Saat penerapan metode diskusi memang Bapak Syafi'i biasanya menggunakan bola pertanyaan. Jadi setelah diskusi dan menyampaikan hasil diskusi, Pak Syafi'i memberikan pertanyaan yang tertulis dikertas di bentuk bola-bola pertanyaan lalu dilempar ke siswanya siapa yang mampu menjawab mendapat kesempatan untuk melempar pertanyaan selanjutnya. Terkadang juga di selingi dengan guyonan mbak.. jadi pembelajaran tetap menyenangkan tidak jenuh. Beliau juga menggunakan LCD mbk sebagai media audio visual berisi animasi-animasi yang berkaitan dengan materi, sehingga anak-anak mau memperhatikan.<sup>17</sup>

Dari penjabaran beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi itu bisa dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada anak-anak, dengan bola pertanyaan yang dilempar ke anak-anak atau teknik snowball throwing, atau dengan teknik take and give yaitu siswa saling tukar pertanyaan, terkadang juga diselipi dengan guyonan atau cerita yang memotivasi. Semua kreativitas disesuaikan dengan materi dan waktunya, sehingga

---

<sup>16</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2018, pukul 10.45 WIB, di kelas VII - C

<sup>17</sup> Wawancara Adelia Putri Riyanti selaku siswa kelas VII-C, 23 Januari 2018, pukul 09.30 WIB di Masjid

pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan dan lebih efektif juga efisien. Dari kreativitas guru pada saat penerapan metode diskusi tersebut akan melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah atau pertanyaan yang dia dapati, sehingga pemikiran anak akan selalu berjalan dan maju.

### **3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Dalam penggunaan metode demonstrasi diperlukan kreativitas guru, hal itu karena saat demonstrasi anak biasanya tidak mau atau malu ketika disuruh guru untuk mendemonstrasikan materi, hal itu menuntut guru untuk memiliki kreativitas, agar anak didiknya mau mendemonstrasikan materi yang dipelajari saat itu. Jadi kelas akan menjadi menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suprpto mengenai kreativitasnya dalam menggunakan metode demonstrasi, beliau memaparkan bahwa:

Saat menerapkan metode demonstrasi saya biasanya menggunakan media dan alat peraga, seperti saat materi tajwid, saya menggunakan Al-Qur'an dan menggunakan media LCD yang berisi animasi sebagai penunjang agar siswa tertarik, sehingga pembelajaran lebih bervariasi.<sup>18</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Syafi'I dengan pertanyaan yang sama, beliau menuturkan bahwa:

Saat demonstrasi menggunakan alat peraga yang berbeda, misalnya saat materi Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah saya gunakan peraga tetapi dari siswa sendiri, yaitu saya menunjuk salah satu anak untuk membacakan satu ayat Al-qur'an yang termasuk Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, dan yang lainnya

---

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 24 Januari 2018, pukul 08.35 WIB di Masjid

mendengarkan dan menganalisa hukum bacaannya dengan begitu anak-anak pasti akan berpikir dan berusaha menjawabnya.<sup>19</sup>

Kemudian peneliti kembali mewawancarai Bapak Suprpto mengenai Bagaimana tindakan Bapak saat ada anak yang malu saat mendemonstrasikan materi, beliau menuturkan bahwa :

Ketika demonstrasi juga ada anak yang malu, seperti saat materi Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, saat anak-anak saya suruh mendemostrasikan bacaannya tapi tidak ada yang mau maju, akhirnya saya beri anak-anak motivasi dengan memberikan nilai plus kepada anak yang mau maju dan membaca bacaan Al-syamsiyah dan Al-qomariyah.<sup>20</sup>

Dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai Bapak Syafi'I, lalu beliau menuturkan bahwa:

Saat demonstrasi memang terkadang ada anak yang malu, seperti saat materi Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, saat anak-anak saya suruh mendemostrasikan bacaannya tapi tidak ada yang mau maju, nha akhirnya saya bilang ke anak-anak bahwa siapa yang mau maju maka akan bapak beri nilai plus, langsung anak-anak berebut untuk mendemonstrasikan bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah.<sup>21</sup>

Kemudian peneliti kembali mewawancarai Bapak Suprpto mengenai bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa ketika demonstrasi, beliau menuturkan bahwa :

Dalam meningkatkan pemikiran yang kritis saat demonstrasi, diakhir demonstrasi anak saya suruh untuk menganalisa bacaan al-qur'an mana yang benar dan mana yang salah, kemudian

---

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 09.30 di Masjid

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 24 Januari 2018, pukul 08.55 WIB di Masjid

<sup>21</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 09.30 di Masjid

menyimpulkan pelajaran hari ini dan mencatatnya dalam sebuah buku catatan, sehingga anak akan berpikir dan berpikir.<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syafi'I dengan pertanyaan yang sama, beliau menuturkan bahwa :

Dalam meningkatkan semangat belajar siswa ketika demonstrasi, saya menampilkan video seseorang membaca Al-Qur'an tapi bacaannya masih salah, nah dari situ anak-anak saya suruh menganalisa dan menanggapi apa yang ganjil pada video tersebut.<sup>23</sup>



**Gambar 4.3 Saat penggunaan metode demonstrasi**

Berdasarkan observasi tanggal 22 Januari 2018 di kelas VII-C bertepatan dengan materi Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah. Pak Syafi'I menggunakan metode demonstrasi, pertama-tama beliau menjelaskan apa itu Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah dengan PPT yang berisi materi dalam bentuk audio visual, sehingga anak lebih tertarik untuk memperhatikannya. Setelah itu guru memberikan 1 ayat al-Qur'an kepada siswa untuk didemonstrasikan (dibacakan) ke teman-temannya , dan

<sup>22</sup> Wawancara Bapak Drs. Suprpto selaku guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, 24 Januari 2018, pukul 09.15 WIB di Masjid

<sup>23</sup> Wawancara Bapak Syafi'I Yusuf, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, 22 Januari 2018, pukul 09.30 di Masjid

setelah itu dianalisa mana yang Al-Syamsiyah dan mana yang Al-Qomariyah. siswa yang berani mendemonstrasikan bacaan al-qur'an dan menjawab dengan benar maka akan diberikan nilai plus, sehingga anak-anak berebut untuk mendemonstrasikan dan menjawab pertanyaannya. Setelah itu guru menyuruh anak-anak membuat catatan tentang materi Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, lalu guru memberikan kesimpulan dan pertanyaan mengenai materi hari itu. Pada saat itu guru memberikan sedikit cerita dan guyonan agar siswa tidak merasa bosan. Dan diakhir demonstrasi guru memutar video seseorang yang sedang membaca Al-qur'an tapi bacaannya masih ada yang salah, dan anak-anak disuruh untuk membenarkan bacaan tersebut.<sup>24</sup> Hal sesuai dengan paparan Adelia, salah satu siswa di kelas VII-C:

Saya sangat senang saat pak Syafi'I menggunakan metode demonstrasi, karena beliau selalu memvariasikan metodenya dengan pemakaian media seperti pembelajaran kemarin tentang Al-syamsiyah dan Al-qomariyah . beliau membuat suasana pembelajaran sangat menarik. Dan yang membuat lebih semangat mbak .. cerita-dan guyonan yang beliau bicarakan sangat memotivasi dan beliau memberikan apresiasi pada siswa yang mau mendemonstrasikan bacaan Al-syamsiyah dan Al-qomariyah di depan kelas.<sup>25</sup>

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan diselingi guyonan , juga menggunakan media LCD yang berisi materi dalam bentuk audio visual, sehingga anak lebih tertarik untuk memperhatikannya dan dengan

---

<sup>24</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018, pukul 11.00 WIB, di kelas VII - C

<sup>25</sup> Wawancara selaku siswa Adelia Putri Riyanti kelas VII-C, 23 Januari 2018, pukul 09.30 WIB di Masjid

cerita-cerita atau guyonan, sehingga siswa tidak merasa jenuh, dan akan paham sesuai dengan pemahamannya.

## **B. Temuan Data**

### **1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Ditengah-tengah ceramah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- b. Ketika ceramah guru menyelingi ceramah dengan lelucon dan cerita lucu
- c. Ketika berceramah guru memilih bahasa yang komunikatif, artinya bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu memahami materi dengan maksimal.
- d. Guru menugaskan anak-anak untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru berceramah.
- e. Saat ceramah guru menggunakan media berupa LCD.
- f. Saat berceramah guru memotivasi siswa untuk rajin membaca buku, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

## **2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Dalam diskusi guru menggunakan teknik pembelajaran , seperti snowball throwing, dan take and give.
- b. Saat diskusi ada anak yang pasif, untuk mengatasi hal tersebut guru menunjuk anak tersebut sebagai perwakilan kelompok, atau dengan melontarkan pertanyaan dadakan, sehingga anak akan aktif saat diskusi.
- c. Saat berdiskusi guru terkadang melontarkan lelucon dan cerita-cerita lucu, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat diskusi
- d. Ketika diskusi sebagai penunjang guru juga menggunakan LCD sebagai media.

## **3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Ketika demonstrasi guru menggunakan media berupa LCD untuk menampilkan animasi-animasi berkaitan dengan materi. Dan juga

PPT yang berisi materi dalam bentuk audio visual, sehingga anak lebih tertarik untuk memperhatikannya

- b. Dalam demonstrasi guru memberikan apresiasi kepada anak yang berani mendemonstrasikan dan menjawab benar hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah
- c. Ditengah-tengah demonstrasi guru menyelipkan guyonan dan cerita-cerita yang memotivasi siswa.
- d. Saat demonstrasi guru menugaskan siswa untuk membuat catatan harian berupa kesimpulan materi
- e. Dan diakhir demonstrasi guru memutar video seseorang yang sedang membaca Al-qur'an tapi bacaannya masih ada yang salah, lalu anak-anak disuruh untuk membenarkan bacaan tersebut.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Metode ceramah merupakan metode yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, begitu pula pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Dimana pembelajaran berpusat pada guru dan siswa berperan sebagai objek pembelajaran. Metode ceramah memang identik dengan metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah. Namun dalam hal ini guru berusaha memvariasi metode tersebut agar tidak terkesan membosankan.

Kata kreativitas tidak harus menemukan sesuatu yang unik atau yang belum ada, akan tetapi bagaimana seseorang mampu

memaksimalkan sebuah fungsi dan mengkombinasikan sesuatu hal yang sudah ada dengan sesuatu yang baru sehingga terjadi suatu yang unik yang berbeda dengan sebelumnya, dan memiliki nilai kemanfaatan yang lebih. Seperti dalam bidang pendidikan guru mampu menggunakan sebuah metode dengan mengembangkannya, merencanakan pola pembelajaran, mengkombinasikan sebuah metode itu sudah dikatakan kreativitas.

Sebelum memulai ceramahnya guru melihat kondisi peserta didik. Bentuk kreativitas guru saat penerapan metode ceramah yaitu memberi pertanyaan dan memotivasi siswa untuk memberikan *feedback*. Guru juga menggunakan LCD sebagai pendukung ceramahnya, sehingga siswa tertarik mendengarkan ceramahnya. Dan terkadang sesekali guru melontarkan lelucon, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Selain itu guru dalam menjelaskan sebuah materi dengan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami oleh anak usia SMP. Dalam penerapan metode ceramah anak ditugaskan untuk mencatat hal-hal penting tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Kreativitas guru itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran khususnya pada penerapan metode ceramah, karena metode ceramah adalah metode yang hanya berpusat pada guru, sehingga harus menarik, tidak membosankan, menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga siswa tidak mengalami rasa jenuh, tetapi mereka malah semangat saat belajar, selain itu kreativitas guru sangat

mempengaruhi kualitas peserta didik. Semakin kreatif seorang guru dalam mengelola pembelajaran maka kualitas peserta didik yang dihasilkan akan lebih baik dari pada guru yang kurang kreatif.

Dan guru memotivasi dan membiasakan siswa untuk rajin membaca buku dan menstimulus anak agar mau berpikir, sehingga pemikiran mereka akan berkembang lebih luas. Dan anak akan lebih semangat saat belajar.

## **2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Metode diskusi adalah metode yang lazim digunakan disetiap lembaga pendidikan, dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru juga menggunakan metode diskusi namun dengan variasi yang berbeda. Dalam pelaksanaan metode diskusi guru juga harus mampu membuat proses pembelajaran menarik dan diskusi menjadi lebih hidup, sehingga para siswa berperan aktif dalam proses diskusi.

Pada proses diskusi guru harus mampu menghidupkan suasana diskusi agar lebih menarik dan bervariasi, oleh karena itu kreativitas guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan diskusi tersebut. Bentuk- bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode diskusi yaitu guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada salah satu siswa kemudian ditanggapi oleh siswa lain, guru dalam memberikan pertanyaan itu menggunakan teknik snowball throwing, dan take and give. Dalam teknik snowball throwing pertanyaan-pertanyaan ditulis dalam kertas dan kertas itu dibentuk seperti bola-

bola , setelah itu dilemparkan kepada siswa, siapa yang kena maka dia yang menjawab pertanyaan tersebut dan ditanggapi oleh siswa lainnya, begitu seterusnya bergantian. Selain snowball throwing guru juga ada yang menggunakan teknik take and give yaitu asing-masing kelompok membuat pertanyaan yang kemudian ditukar dengan kelompok lain untuk diselesaikan, kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh yang lainnya. Terkadang guru menyelipkan dengan guyonan dan cerita-cerita. Dan untuk menunjang penyampaian materi saat diskusi agar siswa tertarik guru menggunakan teknologi berupa LCD sebagai media audio visual.

Dari kreativitas guru pada saat penerapan metode diskusi tersebut akan melatih siswa untuk kritis terhadap suatu masalah atau pertanyaan yang dia dapati, sehingga pemikiran anak akan selalu berjalan dan maju. Dan anak akan semangat saat berdiskusi.

### **3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Penerapan metode demonstrasi sudah tidak asing lagi bila diterapkan dalam mata pelajaran PAI, karena ilmu PAI merupakan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga metode demonstrasi dianggap penting dalam menyampaikan materi PAI. Selain itu dengan metode demonstrasi siswa berkedudukan sebagai subjek bukan objek yang mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajari dalam mata pelajaran PAI.

Bentuk kreativitas dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berupa PPT yang berisi materi dalam bentuk audio visual, sehingga anak lebih tertarik untuk memperhatikannya. Setelah itu guru memberikan 1 ayat al-Qur'an kepada siswa untuk didemonstrasikan (dibacakan) ke teman-temannya, dan setelah itu dianalisa mana yang Al-Syamsiyah dan mana yang Al-Qomariyah. Siswa yang berani dan menjawab benar akan diberikan apresiasi, sehingga semua anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menugaskan anak-anak untuk mencatat kesimpulan materi hari itu dan kemudian memberikan kesimpulan dan memberikan pertanyaan kepada para siswa, hal itu guru lakukan untuk mengetahui seberapa paham anak-anak terhadap materi hari itu. Pada saat itu guru memberikan sedikit cerita dan guyonan agar siswa tidak merasa bosan.